

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 KESIMPULAN

8.1.1 Jenis Kecelakaan Kerja Berulang

- Jenis kecelakaan kerja berulang tertinggi di wilayah kerja PT. X adalah jenis kecelakaan unit/alat kerja terbalik dan unit/alat kerja mundur dan menabrak unit lainnya.
- Kecelakaan kerja berulang banyak melibatkan operasional alat berat seperti Dump truck, water truck, fuel truck dan Bus.

8.1.2 Investigasi Kecelakaan

- Tim investigasi kecelakaan lebih sering hanya melibatkan HSE Officer dan satu atau dua orang perwakilan dari departemen yang terlibat dalam kecelakaan, dari beberapa laporan kecelakaan memperlihatkan bahwa keterlibatan level manajemen dalam proses investigasi sangat jarang
- Pengawas tidak terlibat penuh dalam proses investigasi, mereka hanya terlibat pada proses tindakan segera setelah kejadian & pengumpulan data dilapangan.
- Jarang melibatkan orang yang ahli (*Advisor*) dalam dalam proses pengumpulan dan analisis data dalam proses investigasi
- Beberapa pengawas yang pernah terlibat dalam proses investigasi mengakui tidak memahami proses investigasi & tidak pernah ditraining dalam melaksanakan investigasi

- Selain itu pengumpulan data lebih fokus kepada orang yang terlibat dalam kecelakaan dan menjelaskan tentang proses kejadian kecelakaan.

8.1.3 Penyebab Dasar Kecelakaan

- Faktor kesalahan atau perilaku tidak aman yang dilakukan oleh operator & skill atau kemampuan karyawan yang masih di bawah rata-rata menjadi faktor penyebab utama terjadinya kecelakaan.
- Fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan fungsinya seperti komitmen dan dukungan manajemen terhadap *Safety* yang di nilai oleh responden masih kurang, ketegasan dalam menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan, alat kerja kurang, standard kerja (shift kerja yang terlalu lama) & tekanan produksi
- Investigasi kecelakaan lebih konsentrasi kepada penyebab langsung terjadinya suatu kecelakaan dan bagaimana mencegah penyebab langsung tersebut. Faktor-faktor yang berkontribusi menyebabkan kecelakaan tersebut sangat jarang sekali teridentifikasi, ini mengindikasikan bahwa penyebab dasar kecelakaan tidak teridentifikasi sepenuhnya sehingga bahaya penyebab kecelakaan tidak bisa dihilangkan

8.1.4 Rekomendasi/Rencana Tindakan Perbaikan Kecelakaan

- Rencana tindakan perbaikan atau rekomendasi perbaikan yang paling banyak direkomendasikan dalam laporan investigasi kecelakaan adalah jenis pengendalian *administratif control*.
- Training ulang kepada operator (*Retrained operator*), sosialisasi ulang prosedur keselamatan kerja kepada

karyawan dan sosialisasi kecelakaan melalui program safety talk (*Socialized*) dan penerapan surat peringatan (*Warning letter*) adalah jenis pengendalian administratif yang paling banyak diterapkan.

- Beberapa pengendalian yang diterapkan pada laporan investigasi kecelakaan tidak sesuai dengan penyebab dasar kecelakaan
- Rekomendasi tindakan perbaikan berupa *Administratif Control* dinilai tidak efektif dalam mencegah dan menghindari terjadinya kecelakaan berulang, sehingga kecelakaan yang sama tetap terjadi.

8.1.5 Penerapan Rencana Tindakan Perbaikan Kecelakaan

- Rekomendasi yang sudah dibuat dalam laporan kecelakaan tidak ditindak lanjuti.
- Proses penyerahan tanggung jawab dan tenggat waktu tindakan pengendalian tidak dilakukan dengan baik dan sistematis, hanya berupa informasi tentang kecelakaan secara umum dan pembelajaran dari kecelakaan tersebut.
- Komunikasi antar departemen tidak berjalan dengan baik, sehingga departemen yang bertanggung jawab tidak mengetahui tindakan perbaikan yang harus mereka lakukan.
- Tidak dilakukan verifikasi terhadap bukti tindakan perbaikan yang sudah atau yang belum dilakukan.

8.2 SARAN

- Disarankan proses investigasi kecelakaan, analisis data dan perencanaan tindakan perbaikan melibatkan pihak manajemen di lokasi kejadian, orang ahli (*advisor*) dan pengawas yang bekerja di lokasi tersebut.

- Proses investigasi yang baik disarankan dapat mengidentifikasi *Laten Cause* dari suatu kecelakaan, tidak hanya menggambarkan kecelakaan yang sedang terjadi.
- Rencana tindakan perbaikan disarankan tidak hanya berupa pengendalian administratif namun disarankan pengendalian teknik seperti eliminasi, substitusi, isolasi karena dapat memberikan keefektifan dalam penurunan resiko sebesar 70-90% (perubahan desain atau penggantian mesin) dan 40-70% (pemberian batas atau barrier) (Oxenburg, 2000).
- Menindaklanjuti setiap rekomendasi yang sudah dibuat dan pastikan memenuhi tenggat waktu serta melakukan verifikasi terhadap setiap bukti tindakan perbaikan yang sudah atau yang belum dilakukan secara sistematis dan terukur.
- PT. X agar mengembangkan metode investigasi kecelakaan yang lebih sesuai dan tepat dengan jenis operasional kerja di PT. X
- Melakukan program training investigasi kecelakaan kepada level pengawas dan manajemen agar mereka dapat memahami dengan benar proses investigasi.
- Melakukan pelatihan program pendidikan *safety behavior* kepada semua pengawas dan karyawan agar mereka dapat mengenal dan dapat mengidentifikasi tindakan berisiko dari karyawan yang dapat menyebabkan kecelakaan.
- Program identifikasi bahaya (*Hazard Identification*) & pengukuran risiko (*Risk Assessment*) harus mengidentifikasi pembelajaran yang didapat pada kecelakaan kerja sebelumnya agar tindakan rekomendasi bisa diterapkan.